

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait suatu kasus atau fenomena yang diteliti. Disebut kuantitatif karena fokus pada aspek statistik, di mana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk angka-angka (numerik) untuk dianalisis. Dalam pelaksanaan penelitian ilmiah, terdapat tahapan atau proses tertentu yang harus diikuti dalam penelitian kuantitatif (Qothrunnada, 2022). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang pada dasarnya mengadopsi pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berawal dari kerangka teori dan gagasan para ahli, yang kemudian dikembangkan menjadi berbagai sumber permasalahan serta solusi yang diajukan untuk memperoleh verifikasi atau penilaian, yang berupa dukungan data empiris dari lapangan.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivisme. Dalam konteks penelitian kuantitatif, paradigma positivisme merupakan pendekatan yang menekankan pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan pengetahuan yang objektif. Paradigma ini fokus pada pengujian hipotesis serta penerapan metode ilmiah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Positivisme sendiri berasal dari kata "positif," yang merujuk pada teori yang bertujuan menyusun fakta-fakta yang dapat diamati secara objektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana infografis dapat mempengaruhi minat masyarakat, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk mengkategorikan tingkat pengaruh infografis pada Instagram @indonesiabaik.id, yakni tinggi, sedang, atau rendah.

Dalam paradigma Positivisme, terdapat tiga perkembangan utama, yaitu Positivisme Sosial, Positivisme Evolusioner, dan Positivisme Logis (Sudiyana & Suswoto, 2018). Positivisme sendiri merupakan aliran ilmu filsafat yang berfokus pada persepsi, pikiran, atau gagasan manusia dalam menilai dan melakukan sesuatu

terkait objek yang diteliti, berdasarkan pengetahuan yang faktual dan objektif. Menurut Creswell (2020), penelitian kuantitatif dalam kerangka positivisme sering menggunakan metode survei atau eksperimen untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis guna mencari pola atau hubungan antar variabel. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam ilmu sosial, di mana peneliti dapat menguji teori-teori dengan data yang kuat dan terukur. Pemilihan paradigma positivisme dalam penelitian ini disesuaikan dengan teori dan fokus utama penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi tema, tipe, serta tanggapan yang terdapat pada postingan infografis milik @indonesiabaik.id.

3.2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif sering disebut juga sebagai pendekatan positivisme karena didasarkan pada filosofi positivisme. Penelitian kuantitatif mengikuti prinsip-prinsip ilmiah seperti bersifat teoritis, empiris, dapat diuji ulang, terbuka untuk kritik, objektif, terukur, rasional, konsisten, dan sistematis (Hotimaulina, 2023). Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan mempelajari subjek penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang sebenarnya. Masalah penelitian ini tidak hanya bisa didapatkan dari tinjauan literatur, tetapi juga memerlukan eksplorasi lebih dalam melalui penyelidikan awal yang didasarkan pada bukti empiris. Untuk memahami masalah dengan lebih baik, peneliti harus memiliki pemahaman teori yang lengkap dan menggunakan berbagai sumber informasi.

Dan sangat penting untuk merumuskan masalah dengan benar terlebih dahulu untuk memastikan solusi masalah saat menjawab pertanyaan. Sementara, para peneliti memilih untuk membaca sumber teoretis yang relevan, sehingga pengetahuan dari penelitian terkait sebelumnya dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk memberikan solusi sebagai formulasi masalah baru sesuai dengan teori dan mendukungnya dalam penelitian terkait. Namun demikian, solusinya harus diklasifikasikan sebagai hipotesis, karena bukti empiris masih kurang dan ada bukti yang akurat.

Analisis isi kuantitatif berfokus pada penjelasan atau deskripsi suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasi, sehingga lebih mengutamakan

luasnya cakupan data daripada kedalaman analisis. Peneliti lebih memprioritaskan pengumpulan data yang meluas agar hasil penelitian dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Secara umum, analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami karakteristik konten dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Teknik ini dirancang untuk mengidentifikasi komunikasi yang tampak secara sistematis, dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.

3.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian kuantitatif adalah bagian dari metode penelitian yang sangat terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah dokumen berupa gambar postingan infografis dengan tagar #infografis yang terdapat di Instagram @indonesiabaik.id. Selain itu, terdapat kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk memilih unit analisis dari seluruh gambar yang ada di akun Instagram @indonesiabaik.id. yakni:

1. Unggahan Infografis dengan hashtag #Infografis yang di unggah pada periode Januari 2024 - Januari 2025
2. Tipe Infografis (Statistik, Timeline, Proses dan Lokasi) yang termasuk kedalam tipe indikator Hasni & Yustikasari

Penelitian ini menggunakan sebanyak 657 Unggahan dengan model carousel dan unggahan tunggal sebagai unit analisis. Berikut ini adalah beberapa contoh infografis yang termasuk unit analisis tersebut. Antara lain:

Tabel 3. 1 Contoh Infografis

No	Gambar	Tema	Tipe Infografis	Deskripsi
1	 Infografis dengan latar belakang biru yang menunjukkan jadwal kegiatan selama Ramadan. Terdapat ikon bulan sabit, masjid, dan orang-orang yang beribadah. Teks utama menyebutkan 'Rincian Jadwal' dan 'Pukul 10:00 - 12:00 WIB'.	Kebijakan Pemerintah	Timeline	Infografis ini tergolong kebijakan pemerintah karena memuat jadwal libur dan belajar selama Ramadan hingga Idulfitri 2025 sesuai SEB 3 Menteri No. 2/2024/1/2025. Secara visual, menggunakan tipe timeline untuk menyajikan informasi secara berurutan, sehingga memudahkan pemahaman alur waktu kebijakan.
2	 Infografis dengan latar belakang biru yang menunjukkan langkah-langkah penggunaan aplikasi IKNOW. Terdapat gambar orang yang menggunakan komputer dan ponsel. Teks utama menyebutkan 'YUK, IKUTI LANGKAHNYA!' dan 'Langkah-langkah penggunaannya'.	Layanan Publik	Proses	Termasuk tema layanan lokasi karena memberikan panduan penggunaan aplikasi IKNOW, dengan menggunakan tipe infografis proses karena menampilkan Langkah-langkah pendaftaran secara runtut dan sistematis.
3	 Infografis dengan latar belakang kuning yang menunjukkan lokasi titik pengumpulan. Terdapat gambar orang yang berdiri di depan lokasi. Teks utama menyebutkan 'Titik Pengumpulan' dan 'Lokasi Titik Pengumpulan'.	Layanan publik	Lokasi	Infografis ini termasuk dalam tema layanan lokasi karena menyampaikan informasi terkait lokasi titik pengumpulan yang disediakan Pertamina untuk lokasi dekat. Tipe infografis yang digunakan adalah tipe lokasi, karena menyajikan daftar lokasi secara spesifik

Sumber: Hasil Peneliti

Seluruh unit analisis berhasil dikumpulkan sebagai data utama dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan dokumentasi tersebut untuk melakukan pembahasan secara mendalam mengenai isi dari masing-masing dokumen, sesuai dengan fokus dan kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan. Infografis yang telah disajikan dalam table sebelumnya akan dikategorisasikan berdasarkan coding sheets yang telah dirancang oleh peneliti sebagai instrumen analisis. Proses kategorisasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan metodologis penelitian serta

mendukung penyusunan kesimpulan yang relevan. Seluruh infografis yang menjadi objek penelitian diperoleh dari akun Instagram resmi milik @Indonesiabaik.id, dengan menggunakan tagar atau hashtag #Infografis, serta telah diseleksi sesuai dengan indikator tipe infografis yang dirumuskan oleh Hasni & Yustikasari.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dan strategis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan melalui proses ini akan sangat menentukan kualitas serta validitas dari hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif ini, peneliti menerapkan teknik observasi sebagai metode utama, dengan cara melakukan dokumentasi secara sistematis terhadap konten-konten infografis yang diunggah melalui akun Instagram resmi milik @Indonesiabaik.id. Untuk mendukung kelengkapan dan ketepatan data, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses observasi terhadap objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung lainnya yang relevan dan kredibel. Adapun uraian mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer:

Dalam proses pengumpulan data primer, peneliti menggunakan instrumen berupa coding sheet yang telah dirancang secara sistematis berdasarkan kategorisasi tipe infografis yang ditetapkan sebelumnya. Lembar coding sheet ini digunakan sebagai alat bantu dalam mengklasifikasikan dan mencatat karakteristik infografis yang menjadi objek kajian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah teknik dokumentasi, yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi langsung terhadap konten infografis yang dipublikasikan oleh akun media sosial Instagram resmi milik @Indonesiabaik.id. Peneliti secara aktif mengamati dan mencatat informasi yang relevan dari setiap postingan infografis untuk kemudian dianalisis sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditentukan.

Penggunaan data primer ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat secara langsung dari sumber utamanya (Fajri, 2019).

2. Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti melakukan kajian dan analisis terhadap berbagai sumber referensi yang relevan, seperti artikel berita, situs web, karya ilmiah berupa skripsi, buku, serta jurnal ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber data sekunder yang digunakan merupakan hasil penelitian terdahulu maupun literatur ilmiah yang membahas isu atau tema yang sejalan dengan fokus penelitian ini. Tujuan dari penggunaan data sekunder ini adalah untuk memberikan landasan teoritis yang kuat, memperkaya perspektif analisis, serta menjadi acuan bagi peneliti dalam merumuskan kerangka pemikiran yang sistematis, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara lebih terarah, terstruktur, dan mendalam (Ibrahim, 2023).

3.5. Metode Pengujian Data

Peneliti telah melakukan proses konfirmasi data setelah menyelesaikan beberapa tahapan awal dalam pengumpulan dan pengolahan data. Salah satu tahapan penting dalam rangka menjamin keandalan data adalah pelaksanaan uji reliabilitas, yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi atau kesesuaian hasil pengkodean antara dua orang coder, yaitu coder 1 (peneliti) dan coder 2 (pihak lain yang ditunjuk oleh peneliti). Uji reliabilitas ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kedua coder memberikan penilaian yang serupa terhadap unit analisis yang sama, berdasarkan indikator dan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji reliabilitas antar-coder yang dikembangkan oleh Holsti, yang merupakan salah satu teknik pengujian reliabilitas yang banyak digunakan dalam analisis isi (*content analysis*). Metode Holsti memiliki prinsip dasar yang serupa dengan percentage agreement, yaitu mengukur tingkat kesamaan antara dua hasil pengkodean terhadap objek yang identik. Dengan demikian, metode ini dapat menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas ini yaitu: pertama, peneliti memberikan sejumlah dokumen infografis yang telah dikumpulkan sebagai unit analisis kepada coder kedua. Kedua, coder tersebut diminta untuk melakukan pengkodean menggunakan lembar coding yang telah dirancang oleh peneliti. Ketiga, hasil pengkodean dari coder kedua kemudian dibandingkan dengan hasil pengkodean yang dilakukan oleh peneliti. Perbandingan kedua hasil pengkodean tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Holsti, guna menghitung tingkat kesesuaian antara keduanya. Hasil dari perhitungan ini akan menunjukkan tingkat reliabilitas antar-coder, yang menjadi indikator penting dalam menjamin validitas hasil penelitian. Uji ini memastikan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti bersifat objektif, serta bahwa proses pengkodean dapat direplikasi dengan hasil yang konsisten oleh pengkode lainnya.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

M: Jumlah coding yang sama

N1: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Holsti dalam bukunya *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities* (1969), reliabilitas antar-coder merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur sejauh mana hasil pengkodean data dapat dipercaya dan konsisten. Dalam rumus Holsti, nilai reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,70 atau setara dengan 70% kesesuaian antar hasil pengkodean dua orang coder. Apabila nilai reliabilitas berada di bawah angka tersebut, maka instrumen pengukuran yang digunakan dapat dianggap tidak reliabel karena menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh melebihi angka 0,70, maka instrumen pengukuran dapat dikategorikan reliabel karena telah memenuhi standar konsistensi yang dapat diterima dalam penelitian ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya kemungkinan subjektivitas dalam proses pengkodean, khususnya karena peneliti terlibat langsung dalam tahap awal pengumpulan dan analisis data. Untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan validitas serta objektivitas penelitian, peneliti melibatkan seorang coder kedua yang telah ditentukan sebelumnya. Coder tersebut diberikan lembar coding yang sama dan diminta untuk melakukan pengkodean terhadap data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, hasil pengkodean dari coder kedua dibandingkan dengan hasil pengkodean yang dilakukan oleh peneliti.

Perbandingan tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Holsti untuk mengetahui tingkat reliabilitas antar-coder. Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas lebih dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas dan bahwa data yang dikumpulkan bersifat konsisten dan objektif. Dengan demikian, keabsahan data dan hasil analisis dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tabel 3. 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Antar Coder

No	Kategori	Definisi	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas $CR = \frac{2M}{N1 + N2}$	%
1	Tema	Hasil-hasil Pembangunan di Indonesia	90	93	$\frac{2(90)}{90 + 93} \times 100\%$	98
		Kebijakan Pemerintah	209	201	$\frac{2(201)}{209 + 201} \times 100\%$	98
		Prestasi Anak-anak Bangsa	76	76	$\frac{2(76)}{76 + 76} \times 100\%$	100
		Destinasi Wisata	16	16	$\frac{2(16)}{16 + 16} \times 100\%$	100
		Layanan Publik	155	160	$\frac{2(155)}{155 + 160} \times 100\%$	98
	Lain-lain	111	111	$\frac{2(111)}{111 + 111} \times 100\%$	98	
2	Tipe Infografis	Statistik	269	270	$\frac{2(269)}{269 + 270} \times 100\%$	99
		Timeline	87	89	$\frac{2(87)}{87 + 89} \times 100\%$	98

No	Kategori	Definisi	Coder 1	Coder 2	Uji Reabilitas CR = 2M/ N1 + N2	%	
		Proses	234	236	$2(234)/234$ $+236 \times$ 100%	98	
		Lokasi	62	62	$2(62)/62$ $+62 \times$ 100%	100	
3	Tanggapan Pembaca	Like	(Tinggi)	14	12	$2(12)/14$ $+12 \times$ 100%	92
			(Sedang)	19	24	$2(19)/6 + 19$ $\times 100\%$	88
			(Rendah)	531	621	$2(531)/531$ $+621 \times$ 100%	92
		Comment	(Tinggi)	2	3	$2(2)/2 + 3 \times$ 100%	80
			(Sedang)	4	3	$2(3)/4 + 3 \times$ 100%	85
			(Rendah)	624	651	$2(624)/624$ $+651 \times$ 100%	97
		Share	(Tinggi)	2	2	$2(2)/2 + 2 \times$ 100%	100
			(Sedang)	4	5	$2(4)/4 + 5 \times$ 100%	88
			(Rendah)	570	650	$2(570)/570$ $+650 \times$ 100%	93

Sumber: Hasil Peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Holsti, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesepakatan yang konsisten antara dua coder dalam mengklasifikasikan tema dan tipe infografis pada postingan Instagram @indonesiabaik.id dengan tagar #infografis. Pengkategorian tema dan tipe infografis tersebut didasarkan pada jumlah postingan yang muncul, sehingga semakin sering suatu kategori digunakan, maka semakin tinggi frekuensinya. Namun, untuk kategori tanggapan pembaca yang meliputi jumlah *like*, komentar, dan *share*, pendekatannya berbeda. Penilaian terhadap tanggapan tidak dilihat dari banyaknya postingan, melainkan dari jumlah interaksi yang diperoleh. Artinya, sebuah postingan bisa saja hanya muncul satu kali, tetapi apabila memperoleh tanggapan yang tinggi dari audiens, maka tetap dikategorikan sebagai tanggapan tertinggi. Sebaliknya, meskipun suatu kategori muncul dalam banyak postingan,

namun jika tidak menghasilkan interaksi yang signifikan, maka tetap masuk dalam kategori tanggapan terendah.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai coder 1 dan seorang pembanding sebagai coder 2, diperoleh hasil bahwa semua kategori dalam alat ukur infografis menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Nilai reliabilitas yang dihasilkan berada di atas ambang batas minimum menurut rumus Holsti, yaitu 0,7 atau setara dengan 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua coder memiliki tingkat kesamaan atau konsistensi yang tinggi dalam mengkode dan menilai data yang sama. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut menandakan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau reliabel. Bahkan, nilai reliabilitas terendah dari seluruh kategori alat ukur dalam penelitian ini adalah 80%, yang berarti sudah jauh melampaui standar minimum yang ditetapkan. Tingginya tingkat kesepakatan antara kedua coder dalam memahami dan mengkategorikan data menjadi bukti bahwa instrumen pengukuran tidak hanya tepat secara konsep, tetapi juga konsisten saat digunakan. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari proses pengkodean ini dapat diandalkan dan digunakan secara akurat dalam proses analisis serta dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menyaring, mengelompokkan, serta mengkategorikan data agar dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam konteks ini, analisis data juga berfungsi untuk menemukan tema utama dan menunjukkan bagaimana data yang telah dikumpulkan mampu mendukung tema tersebut. Proses analisis dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia dan siap diolah.

Secara umum, terdapat tiga langkah utama yang harus dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Pertama, peneliti perlu melakukan identifikasi terhadap seluruh data yang telah diperoleh, baik dari sumber primer maupun sekunder. Langkah ini penting agar data yang relevan dapat dipisahkan dari data yang kurang sesuai. Kedua, data yang telah teridentifikasi kemudian diklasifikasikan

berdasarkan kategori atau indikator yang telah ditentukan sebelumnya dalam penelitian. Klasifikasi ini memudahkan proses pembacaan pola dan hubungan antar data. Ketiga, peneliti perlu menginterpretasikan data yang telah diklasifikasi tersebut untuk menganalisis fenomena yang terjadi, dan pada akhirnya menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Nugrahani & Hum, 2014).

Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan kaidah-kaidah statistik dasar, seperti distribusi frekuensi dan tabulasi silang, agar dapat memberikan gambaran yang sistematis terhadap temuan yang diperoleh. Data yang dianalisis bersumber dari hasil dokumentasi observasi peneliti terhadap postingan infografis yang diunggah oleh akun Instagram @indonesiabaik.id, selama periode Januari 2024 hingga Januari 2025. Proses ini dilakukan untuk mengetahui pola penyajian infografis, baik dari segi frekuensi, tema, jenis infografis, maupun tanggapan dari audiens terhadap konten yang disajikan.

Tabel 3. 3. Table Kategorisasi

No	Kategori	Indikator	Definisi	Referensi
1	Tema	Hasil-hasil Pembangunan di Indonesia	Menampilkan pencapaian pembangunan nasional dalam berbagai sektor, seperti infrastruktur, ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, sehingga masyarakat dapat memahami perkembangan yang telah dicapai pemerintah.	Komdigi (2020)
		Kebijakan Pemerintah	Berisi informasi mengenai regulasi, program strategis, serta kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, termasuk dampaknya terhadap berbagai sektor kehidupan.	
		Prestasi Anak-anak Bangsa	menyoroti berbagai pencapaian individu maupun kelompok dari Indonesia dalam bidang akademik, olahraga, teknologi, seni, dan inovasi yang membanggakan di tingkat nasional maupun internasional.	
		Destinasi Wisata	berfungsi untuk mempromosikan berbagai tempat wisata unggulan di Indonesia, menampilkan daya tarik, fasilitas, serta aksesibilitasnya untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara	

No	Kategori	Indikator	Definisi	Referensi
2	Tipe Infografis	Layanan Publik	menyajikan informasi terkait akses dan prosedur layanan masyarakat, seperti kesehatan, transportasi, administrasi kependudukan, pendidikan, dan layanan digital, sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami cara memperoleh layanan yang tersedia.	Komdigi (2020)
		Lain-lain	Digunakan untuk menyajikan informasi penting bagi masyarakat, baik dalam bidang sosial, budaya, teknologi, maupun sektor lainnya.	
		Statistik	Digunakan untuk menyajikan data numerik atau statistik dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami, biasanya dengan grafik, diagram batang, atau diagram lingkaran.	
		Timeline	Berfungsi untuk menggambarkan urutan peristiwa dalam waktu tertentu menggunakan garis waktu dengan titik-titik penting.	
		Proses	Memaparkan proses atau alur urutan menyajikan langkah-langkah prosedur secara visual, menggunakan simbol, ikon, dan panah untuk memudahkan pemahaman tentang tahapan yang harus diikuti, seperti pendaftaran atau mekanisme tertentu.	
3	Tanggapan Pembaca	Lokasi	Digunakan untuk menyajikan informasi berbasis geografis, biasanya dalam bentuk peta dengan simbol atau warna tertentu untuk menyoroti data spesifik dalam suatu wilayah. Setiap jenis infografis ini memiliki peran dalam menyampaikan informasi secara visual agar lebih mudah dipahami oleh audiens.	Menjelaskan jumlah <i>like</i> yang diperoleh setiap postingan infografis pada akun instagram @Indonesiabaik.id Tanggapan dihitung dari nilai respon tertinggi yang dibagi tiga untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi. (Kustaryanto, 2024)
		<i>Like</i>	Tinggi (8.101–24.300 per post) Sedang (4.051-8.100 per post) Rendah (0-4.050 per post)	

No	Kategori	Indikator	Definisi	Referensi
		Komen	Tinggi (354-1.061 per post) Sedang (177-353 per post) Rendah (0-176 per post)	Menjelaskan jumlah komen yang diperoleh setiap postingan infografis pada akun instagram @Indonesiabaik.id Tanggapan dihitung dari nilai respon tertinggi yang dibagi tiga untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi.
		Share	Tinggi (5.334-16.000 per post) Sedang (2.667-5.333 per post) Rendah (0-2.666 per post)	(Kustaryanto, 2024) Menjelaskan jumlah <i>share</i> yang diperoleh setiap postingan infografis pada akun instagram @Indonesiabaik.id Tanggapan dihitung dari nilai respon tertinggi yang dibagi tiga untuk menentukan kategori rendah, sedang, tinggi.
				(Kustaryanto, 2024)

Sumber: hasil peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti hanya berfokus pada postingan infografis di akun Instagram @Indonesiabaik.id dengan tagar #Infografis selama periode Januari 2024 – Januari 2025
2. Peneliti hanya berfokus pada infografis yang tergolong dalam kategori tipe Hasni & Yustikasari
3. Tanggapan pembaca pada beberapa postingan tidak dapat di akses karena tidak dipublikasikan oleh pengelola akun / Instagram

